

PENGEMBANGAN DESAIN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SEJARAH

Irhas Fansuri Mursal¹ Abdurrahman², Fatonah³, Gusmira Wita⁴

irhas.fansuri@unja.ac.id, amanrasyid@yahoo.com, fatonah.nurdin@unja.ac.id,
gusmira123@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Jambi, ⁴Universitas Negeri Padang

Abstrak: Kewirausahaan dapat menjadi alternatif dan solusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Salah satu bentuk kewirausahaan yang perlu untuk dikembangkan bagi mahasiswa adalah kewirausahaan sejarah. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang berbasis sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode pengembangan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan silabus mata kuliah kewirausahaan yang sudah ada sebelumnya. Adapun metode pengembangan yang digunakan adalah metode pengembangan Borg and Gall modifikasi Cunnigham yang terdiri dari studi pendahulua, perencanaan, pengembangan produk, validasi produk, uji coba produk, dan produk akhir yang siap digunakan. Hasil penelitian ini adalah 1) Pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan pada mahasiswa Ilmu sejarah belum diintegrasikan dengan ilmu sejarah, 2) pembelajaran kewirausahaan berbasis wirausaha berbasis sejarah bisa diterapkan pada prodi ilmu sejarah.

Kata kunci: kewirausahaan; wirausaha berbasis sejarah; dan kurikulum

DEVELOPMENT OF ENTREPRENEURSHIP COURSE DESIGN BASED ON WIRUSAHA BERBASIS SEJARAH

Abstract: Entrepreneurship can be an alternative and a solution to reduce unemployment in Indonesia. One form of entrepreneurship that needs to be developed for students is historical entrepreneurship. Thus, this study aims to develop a history-based entrepreneurship learning design in higher education. This study uses development research methods. The development method is carried out to make improvements and refinement of the syllabus for entrepreneurship courses that already exist. The development method used is the Cunnigham modified Borg and Gall development method which consists of preliminary studies, planning, product development, product validation, product testing, and a ready-to-use final product. The results of this study are 1) Entrepreneurship learning taught to students of history has not been integrated with history, 2) wirausaha berbasis sejarah-based entrepreneurship learning can be applied to the history science study program.

Keywords : *entrepreneurship; wirausaha berbasis sejarah; dan curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan perlu untuk diberikan kepada setiap mahasiswa di perguruan tinggi karena pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan para wirausahawan baru yang mampu membuka peluang kerja sendiri. Selain itu wirausahawan juga memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah atau nilai jual terhadap berbagai sumber daya yang ada di lingkungannya. Kewirausahaan dapat menjadi alternatif dan solusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Indonesia sebagai negara membutuhkan orang-orang kreatif yang mampu menciptakan nilai tambah terhadap kekayaan melimpah yang dimiliki, serta Indonesia membutuhkan banyak usaha kecil dan menengah untuk menciptakan kekuatan ekonomi (Cahyo, 2009).

Pendidikan kewirausahaan telah dikembangkan hampir di seluruh perguruan tinggi di Indonesia dengan proses yang sangat berbeda yang bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diperlukan di segala bidang tanpa memandang peminatan atau peminatan (Susilaningsih, 2015). Demikian juga halnya dengan Universitas Jambi yang telah menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib untuk diikuti oleh mahasiswanya karena universitas jambi memiliki visi untuk menjadi universitas yang mengembangkan wirausaha kelas dunia yang berbasis agroindustri dan lingkungan (Sutrisno, 2019).

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam rangka memenuhi kualitas tenaga kerja di bidang pendidikan, khususnya perguruan tinggi yaitu dengan menerapkan konsep *link and match*, pelatihan siap pakai, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek. Universitas sebagai tempat pelatihan diasumsikan lebih mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kompetensi lulusan, penerapan pengetahuan, atau kebutuhan bisnis dan dunia industri. Selain itu, ada kecenderungan kurikulum terpadu di beberapa negara, yang menyatukan jalur akademik dan kejuruan, serta pembuatan kurikulum yang memberikan perluasan keterampilan dasar (kurikulum berbasis luas), penambahan komponen kurikulum adaptif yang diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas lulusan. (Sutrisno, 2019)

Upaya memaksimalkan bidang kewirausahaan bertema sejarah dikenal dengan istilah *histopreneurship* atau wirausaha berbasis sejarah. (Sodiq & Suharso, 2017) Berdasarkan penelitiannya, Soebijantoro menemukan bahwa keberadaan mata kuliah kewirausahaan yang dipadukan dengan sejarah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan program studi untuk mengantarkan lulusannya ke lapangan kerja. (Subijantoro, 2014) Mengantisipasi permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, jurusan ilmu sejarah maupun pendidikan sejarah yang ada di universitas harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan. Lulusan yang memiliki kecakapan hidup berupa kompetensi ilmu sejarah (*hard skill*) dan kemampuan mengembangkannya dalam kehidupan di

masyarakat (*soft skill*). Dengan demikian lulusan sejarah memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peluang, desain, evaluasi pasar, melaksanakan rencana dan tindakan, penjualan, evaluasi proses, penggunaan teknologi informasi, dan lain-lain yang merupakan kecakapan hidup. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan sejarah dapat berupa pengembangan pembelajaran melalui penggunaan pendekatan semangat kewirausahaan berbasis sejarah. Dengan demikian pada akhirnya akan lahir wirausaha-wirausaha baru yang bergerak di wirausaha sejarah (Cahyo, 2009). Oleh sebab itu, mata kuliah kewirausahaan berbasis sejarah disiapkan untuk mahasiswa ilmu sejarah UNJA agar mampu membekali diri mereka dengan pengetahuan kewirausahaan yang dapat mereka gunakan saat memasuki dunia kerja setelah lulus khususnya menjadi seorang wirausahawan.

Wirausahawan merupakan seorang individu yang memiliki semangat, kemampuan, dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang lambat dan malas. Seorang wirausahawan adalah seorang inovator memiliki naluri untuk melihat peluang yang ada. Seorang wirausahawan akan mencari kombinasi baru yang menggabungkan lima hal: barang dan jasa baru, teknik produksi baru, sumber bahan baku baru, pasar baru, dan organisasi industri baru. Sementara itu, orang-orang yang mampu melihat ke depan, berpikir rasional, dan menemukan solusi atas berbagai masalah akan menjadi seorang wirausahawan yang sukses (Ratumbusang, 2017).

Suryo Hapsoro (2009) dalam Cahyo (2009) memaparkan bahwa kondisi Indonesia saat ini sangat menyedihkan. Jumlah pengangguran di kalangan orang berpendidikan meningkat setiap tahun. Parahnya lagi, setelah lulus kuliah, banyak yang menjadi pencari kerja (*jobseker*) daripada menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, mahasiswa harus mampu membuka peluang bisnis, tanggap terhadap orang lain dan menjalin hubungan antar wirausaha. Sebagai upaya menekan angka pengangguran, perlu diciptakan budaya wirausaha di lingkungan kampus.

Pengembangan jiwa wirausaha yang menjadi *soft skill* bagi mahasiswa diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu berinovasi dan kreatif dalam kehidupan masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, Dirjen Dikti memberikan otonomi penuh kepada perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum berbasis wirausaha. Namun, implementasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi belum berjalan dengan baik serta kompetensi lulusan perguruan tinggi belum dapat memenuhi permintaan dunia kerja karena kompetensi akademik, kemampuan berpikir, kemampuan manajemen, dan kemampuan berkomunikasi lulusan perguruan tinggi masih rendah. (Wiratno, 2012) Kondisi ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menyusun kembali pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber daya program Ilmu Sejarah di Universitas Jambi. Peneliti menemukan, berdasarkan observasi lapangan dan analisis silabus mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan diidentifikasi bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan masih merupakan mata kuliah umum dan tidak dikorelasikan atau diintegrasikan dengan mata kuliah wajib program studi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D), yaitu untuk menghasilkan produk tertentu atau mengevaluasi keefektifan penggunaannya (Sugiono, 2007). Metode *Research and Development* dalam penelitian digunakan untuk mendesain pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berbasis sejarah yang akan diajarkan di program studi Ilmu Sejarah. Dengan adanya desain ulang yang dilakukan ini maka materi mata kuliah kewirausahaan yang dipelajari oleh mahasiswa terintegrasi dengan keilmuan yang dikuasainya yaitu Ilmu Sejarah. Metode R & D digunakan untuk menyempurnakan kurikulum mata kuliah sebelumnya yaitu mata kuliah kewirausahaan yang diperuntukkan untuk mahasiswa prodi Ilmu Sejarah Universitas Jambi menjadi mata kuliah kewirausahaan berbasis wirausaha berbasis sejarah.

Model pengembangan penelitian ini merupakan adaptasi Cunnigham dari model penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (2003) Cunnigham menyederhanakan 10 tahap penelitian R&D dengan mengurangnya menjadi 6 tahap. Adapun alasan peneliti memilih model ini adalah karena peneliti tidak melakukan uji lapangan skala besar dan diseminasi.

Menurut Borg dan Gall, tahapan awal model penelitian pengembangan adalah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan data; 2) perencanaan; 3) pengembangan draft produk awal; 4) uji coba lapangan awal; dan 5) revisi hasil uji coba pertama. 6) uji coba lapangan, 7) penyempurnaan hasil uji coba lapangan, 8) uji implementasi lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir, dan 10) diseminasi dan distribusi. Namun demikian, tahapan modifikasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: 1) penelitian pendahuluan, 2) persiapan, 3) pembuatan produk, 4) validasi, 5) uji coba, dan 6) produk akhir.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Wirausaha berbasis sejarah sebagai Mata Kuliah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan pada jurusan Ilmu sejarah, ditemukan bahwa perlu untuk dilakukan relaksasi. Demikian juga halnya dengan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan pada prodi ilmu sejarah belum mengintegrasikan materi kesejarahan dengan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah yang disampaikan baru sebatas materi kewirausahaan secara umum yaitu tentang teori-teori kewirausahaan dan peluang-peluang bisnis yang belum berkaitan dengan keilmuan sejarah. Dengan demikian, langkah untuk melakukan pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis sejarah perlu untuk dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang dituntut kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Wirausaha berbasis sejarah atau wirausaha berbasis sejarah penting untuk dikembangkan karena telah dibuktikan oleh beberapa orang jika dengan mengembangkan wirausaha berbasis sejarah seseorang dapat meraih kesuksesan. Komersialisasi positif penelitian sejarah adalah pekerjaan seorang wirausaha berbasis sejarah. Seorang wirausaha berbasis sejarah adalah seseorang yang dapat menjual produk berdasarkan penelitian sejarah dan memiliki jiwa kewirausahaan. Munculnya Komunitas Penjelajah Budaya (KJB) adalah salah satu contoh dari seorang pengusaha sejarah. Komunitas ini secara rutin melakukan kegiatan pencarian kembali kota tua Jakarta (Batavia). Tuntutan masyarakat terhadap kegiatan ini menghasilkan keuntungan bagi anggota masyarakat. Selain itu, Majalah Historia banyak dibaca di seluruh tanah air dan di berbagai kalangan sebagai lembaga penulisan biografi, Jc Institute juga memproduksi biografi tokoh masyarakat. Terbukti dari beberapa contoh tersebut bahwa ada peluang untuk produk bisnis sehari-hari dengan latar belakang keilmuan sejarah.

Sebagai upaya untuk mengembangkan wirausaha berbasis sejarah maka kemampuan dalam literasi sejarah sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan sejarah merupakan ilmu tentang masa lalu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan dikomersialisasikan secara positif sehingga dapat menghadirkan produk dari kajian sejarah yang dapat diterima oleh masyarakat. (Soebijantoro & Septianingrum, 2022)

Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Sejarah

Produk yang dikembangkan adalah RPS dan bahan ajar mata kuliah pembelajaran kewirausahaan berbasis. Pertama Pengembangan RPS dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap RPS yang telah ada. terdapat beberapa poin yang dilakukan perubahan pada RPS yang telah ada, yaitu:

1. Pada pertemuan minggu kedua dan ketiga yaitu Profil wirausaha sukses a) Wirausaha mahasiswa, b) Wirausaha berbasis agroindustri, dan c) Wirausaha berbasis lingkungan diganti dengan “profil wirausaha sukses yang berbasis wirausaha berbasis sejarah”
2. Pada pertemuan kelima materi ide bisnis direvisi menjadi Ide bisnis wirausaha berbasis sejarah sehingga materi ajarnya lebih konkrit dan relevan dengan mahasiswa ilmu sejarah.
3. Pada pertemuan ke 9, 10 dan 11, materi “praktek membuat prototype produk berbasis agroindustri dan lingkungan (aspek teknis/operasional/produksi) “direvisi menjadi “Praktek membuat prototype produk berbasis wirausaha berbasis sejarah (aspek teknis/operasional/produksi)”

Kedua, Bahan ajar yang digunakan untuk proses pembelajarn kewirausahaan berbasis sejarah dikembangkan berdasarkan RPS yang telah disusun. Bahan ajar yang disusun berisi tentang teori-teori kewirausahaan dan wirausaha berbasis sejarah diantaranya adalah sebagai berikut: (1) enterpreneur atau kewirausahaan (2) karakter

wirausaha, (3) kompetensi seorang wirausaha, (4) jenis-jenis wirausaha (5) wirausaha berbasis sejarah, (6) prototype produk wirausaha berbasis sejarah, (7) contoh figur wirausahawan yang sukses mengembangkan wirausaha berbasis sejarah

Validasi Model Kurikulum Kewirausahaan Berbasis Wirausaha Berbasis Sejarah

Focus group discussion (FGD) digunakan untuk melakukan validasi terhadap produk pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis sejarah yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Peserta FGD yang dimaksud adalah dosen-dosen yang menjadi pengajar mata kuliah kewirausahaan dan keilmuan sejarah di prodi Ilmu sejarah Universitas Jambi. Terdapat beberapa masukan yang dihasilkan dari hasil FGD tersebut, yaitu: 1) perlu ditambahkan materi tentang figur-figur wirausahawan berbasis sejarah yang telah berhasil mengembangkan usahanya, dan 2.) perlu juga ditambahkan satu sesi materi yang diisi oleh dosen tamu yang berasal dari pengusaha yang mengembangkan wirausaha sejarah.

Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan pada kelompok mahasiswa Ilmu sejarah yang mengontrak mata kuliah kewirausahaan. Uji coba produk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas dan daring.

Uji coba model pembelajaran kewirausahaan berbasis wirausaha berbasis sejarah dengan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas dilakukan Tanggal 30 November 2021. Adapun RPS yang diterapkan pada pembelajaran di ruang kelas adalah RPS dengan materi pembelajaran “Praktek membuat business plan berbasis wirausaha berbasis sejarah (aspek teknis/operasional/produksi)”. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan *brainstorming*. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk merancang *business plan* produk wirausaha berbasis sejarah kemudian hasil diskusi yang telah dilakukan oleh mahasiswa dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh dosen dan mahasiswa lainnya. Proses pembelajaran berjalan dengan interaktif dan dialogis. Sementara itu mahasiswa yang hadir juga antusias mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Gambar 1
Dosen Melakukan Apersepsi Pada Mahasiswa



Dosen melakukan apersepsi kepada mahasiswa sebelum memulai pembelajaran tentang wirausaha berbasis sejarah. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi mahasiswa sejauh mana pemahamannya tentang wirausaha berbasis sejarah. Apersepsi dilakukan dengan dosen memberikan pengantar kondisi umum lulusan sejarah yang masih terpaku pada target dunia kerja pada instansi pemerintahan seperti: balai kajian sejarah, museum, perpustakaan dan arsip. Persepsi ini harus di rubah karena ruang kerja lulusan sejarah lebih luas dari itu, salah satunya membuka usaha dibidang wirausaha berbasis sejarah. Kemudian dosen juga menyampaikan beberapa contoh pengusaha sukses yang berbasis wirausaha berbasis sejarah seperti: JJ Rizal yang mendirikan Komunitas Bambu, Boni yang mendirikan Majalah Historia, dan Nur Syam yang mendirikan *Ombak*.

Adapun materi ajar yang diujicobakan adalah materi ajar tentang “praktek membuat *business plan* berbasis wirausaha berbasis sejarah. Materi ini bertujuan agar peserta didik mampu menyusun *business plan* usaha berbasis historiopreneu yang nantinya bisa diaplikasikannya setelah menyelesaikan studi sarjananya.

Gambar 2
Dosen Mendampingi Mahasiswa Berdiskusi Diskusi



Dosen mendampingi mahasiswa dalam melakukan diskusi tentang *business plan* wirausaha berbasis sejarah. Mahasiswa antusias dalam melakukan diskusi karena materi pembelajaran ini baru bagi mereka. Merancang *Business plan* merupakan hal yang harus

dilakukan oleh seseorang sebelum memulai melakukan usaha karena tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang maka peluang kegagalan kegiatan usaha yang akan dilakukan akan besar. Oleh karena itu, kemampuan untuk merancang *business plan* penting dimiliki oleh mahasiswa yang akan menjadi diantaranya nanti akan mengembangkan wirausaha berbasis sejarah.

Gambar 3
Dosen Mendampingi Mahasiswa dalam Melakukan Diskusi



Pada gambar 3, dilihat bahwa dosen melakukan pendampingan kepada mahasiswa yang melakukan diskusi tentang materi perkuliahan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini dosen memberikan arahan kepada mahasiswa tentang produk-produk yang relevan diproduksi di era digitalisasi yang begitu masif, potensi kearifan dan peninggalan sejarah yang bisa dikemas sebagai produk wirausaha berbasis sejarah. Tujuannya adalah menstimulus mahasiswa agar menemukan ide-ide kreatif tentang wirausaha sejarah yang nantinya dapat mereka kembangkan ketika telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

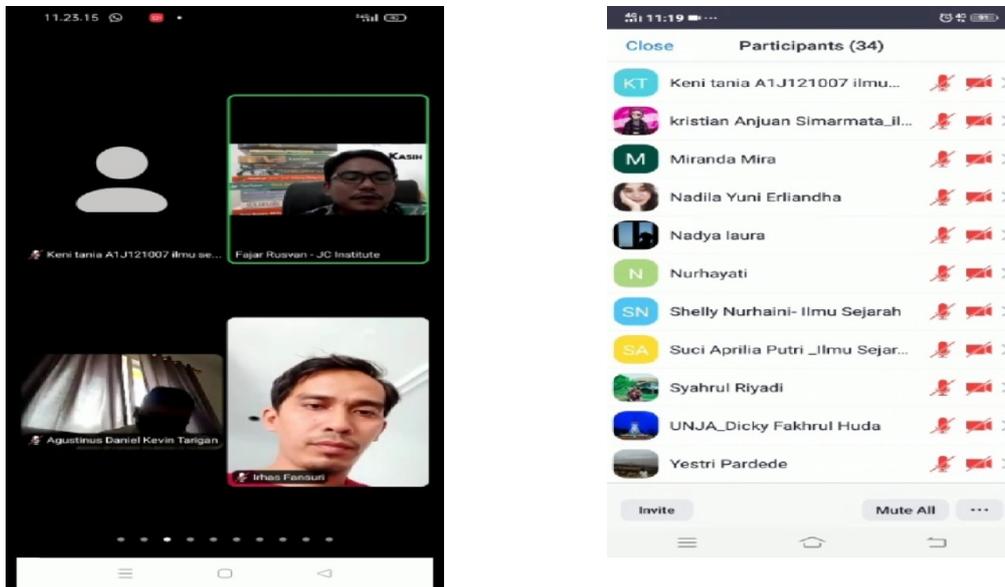
Gambar 4
Mahasiswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas



Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Presentasi yang disampaikan adalah tentang ide bisnis yang dirancang dalam sebuah *business plan*. Hasil presentasi yang disampaikan oleh kelompok yang tampil dievaluasi secara bersama oleh dosen dan mahasiswa lainnya. Saran-saran yang diterima oleh kelompok yang presentasi dijadikan masukan untuk perbaikan *business plan* mereka.

Selanjutnya uji coba produk juga dilakukan melalui metode daring. Uji coba dengan metode kuliah daring ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2021. Materi yang disampaikan adalah tentang “Profil wirausaha sukses berbasis wirausaha berbasis sejarah”. Uji coba produk materi ini dilakukan secara daring dengan mengundang dosen tamu. Dosen tamu yang dihadirkan adalah pelaku *historiopreneur*. Profil dosen tamu yang diundang adalah Fajar Rusfan seorang direktur JC Institut. JC institute merupakan lembaga yang bergerak dibidang *historiopreneur*, terutama dalam bentuk penulisan biografi populer.

Gambar 5
Ujicoba Produk Melalui Kuliah Daring



Pelaksanaan kuliah dengan dosen tamu bertujuan untuk memotivasi mahasiswa ilmu sejarah untuk menjadi pengusaha yang bergerak dibidang wirausaha berbasis sejarah. Kuliah dengan dosen tamu ini dapat memberikan wawasan yang luas kepada mahasiswa ketika menghadapi permasalahan serta mengembangkan kreativitas dan berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterimanya secara langsung. Dosen tamu dalam proses kuliah online ini melakukan *sharing* pengalaman dalam melakukan usaha berbasis wirausaha berbasis sejarah. Selain itu dosen tamu tersebut juga berbagi pengalaman tentang proses pendirian lembaga yang bergerak di bidang histopreneur seperti JC Institute yang telah didirikannya. Berbagi pengalaman yang dilakukan oleh dosen tamu ini mendorong mahasiswa agar memiliki motivasi untuk memiliki jiwa seorang wirausaha, seperti sikap tidak mudah putus asa, cekatan, pandai membaca peluang yang ada serta berani keluar dari zona nyaman.

Hasil Uji Coba Produk

Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilakukan RPS dan materi ajar mata kuliah kewirausahaan berbasis wirausaha berbasis sejarah layak untuk diterapkan. Hal ini didasari atas kebutuhan mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang dirancang agar lulusan prodi ilmu sejarah nantinya sukses dalam menjalani kehidupannya. Selanjutnya minat mahasiswa terhadap materi yang disampaikan juga sangat baik karena melihat antusias dan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang diberikan. Minat

mahasiswa ini semakin terlihat ketika didatangkan dosen tamu yang berasal dari praktisi wirausaha berbasis sejarah. Kemudian keberhasilan model pembelajaran yang dikembangkan juga terlihat dari hasil Praktek pembuatan produk proposal usaha berbasis wirausaha sejarah yang dikerjakan dengan serius oleh setiap kelompok yang sudah dibentuk.

Kesimpulan

Pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan pada mahasiswa Ilmu sejarah belum diintegrasikan dengan ilmu sejarah sehingga penelitian ini menghasilkan produk berupa RPS dan bahan ajar mata kuliah kewirausahaan yang mengintegrasikan ilmu sejarah kedalam pembelajaran kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk mendorong mahasiswa Ilmu Sejarah UNJA agar mampu berkeaktifitas dengan keilmuan yang dimilikinya demi menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan *basic* keilmuannya dan mengkreasikan peluang yang ada menjadi memiliki nilai tambah. Harapan kedepan tentunya inovasi mata kuliah kewirausahaan ini dapat diterapkan oleh prodi ilmu sejarah. Dengan demikian peluang keberhasilan lulusan ilmu sejarah dalam menghadapi dunia kerja semakin baik. Selanjutnya bahan ajar yang disusun perlu untuk ditambahkan sesuai kebutuhan. Demikian juga dengan bentuk pembelajarannya juga bisa ditambahkan dengan kunjungan langsung melihat perusahaan yang bergerak dalam bidang wirausaha berbasis sejarah.

Daftar Pustaka

- Cahyo, B. U. (2009). Pengembangan Kurikulum Sejarah Berbasis Entrepreneurship. *Makalah*. Disampaikan pada lokakarya Nasional Pengembangan Kurikulum Sejarah Berbasus Skill dan Entrepreneurship untuk peningkatan kompetensi lulusan pada 3 Juni 2009 di Fakultas Ilmu Budaya Undip.
- Ratumbuysang, M. F. (2017). Penguatan Karakter Wirausaha Melalui Metode Story Telling Sejarah Berdagang Nabi Muhammad Dan Sahabatnya. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 133. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i3.4292>
- Sodiq, I., & Suharso, R. (2017). Historiprebeurship : Optimalisasi industri kreatif bertema sejarah di sekitar kampus. *Abdimas*, 21(2), 125–132.
- Soebijantoro, S., & Septianingrum, B. (2022). Literasi sikap kemandirian dalam berwirausaha melalui metode pembelajaran daring bagi mahasiswa peserta PMM prodi Pendidikan Sejarah UNIPMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 12(1), 60. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v12i1.11955>
- Subijantoro. (2014). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengajaran Historiopreneur (Studi Kasus Pada Prodi Pend. Sejarah IKIP PGRI MADIUN). *Seminar Nasional 2014 IKIP PGRI MADUIN*, 27–35.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Ekonomia*, 11(1), 1–9.

Sutrisno. (2019). *Rencana Strategis Universitas Jambi 2020-2024*.

Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 454–466.<https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.101>